

# BAB I PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Hal ini ditegaskan pula dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kehidupan bangsa yang bermartabat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal satu-satunya yang diselenggarakan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terarah menuju perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mewujudkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan, di sekolah dibutuhkan suatu peraturan atau tata tertib yang mengikat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1993 : 37) Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan “Peraturan atau tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan”. Keberadaan tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman berperilaku bagi siswa selama bersekolah. Dalam lingkungan sekolah tata tertib diperlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang tertib, tentram, kondusif, dan penuh dengan kedisiplinan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Disiplin di sekolah sangat penting karena bertujuan untuk mendidik, membina, dan menjamin kesejahteraan individu dalam kehidupannya di sekolah. Perilaku disiplin siswa ditunjukkan pada kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap norma-norma atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teladan yang diberikan oleh keluarga dari rumah, lingkungan sekolah yang disiplin dan juga latihan untuk disiplin dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 pada kelas VIII<sup>A</sup> ditemukan siswa-siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pada tata tertib sekolah terdapat poin yang menyebutkan bahwa pada pukul 07.00 siswa harus sudah berada di sekolah dan mengikuti apel pagi. Akan tetapi peneliti menemukan ada siswa yang datang terlambat dan tidak mengikuti apel pagi serta pelanggaran-pelanggaran lain yang dilakukan

seperti; membolos, tidak memakai atribut sekolah, merusak fasilitas sekolah, dan perkelahian antar siswa.

Fenomena di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **2. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

## **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **2. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah agar lebih meningkatkan kerja sama dengan semua personil sekolah untuk lebih memperhatikan

serta meningkatkan tata tertib di sekolah guna meningkatkan perilaku disiplin siswa.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru BK di sekolah dalam rangka mengimplementasikan tata tertib sekolah agar kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk guru mata pelajaran di sekolah dalam menerapkan tata tertib sekolah.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi siswa, agar mengetahui pentingnya menaati tata tertib sekolah guna meningkatkan perilaku disiplinnya.

#### **4. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

##### **1. Anggapan Dasar**

Seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu peneliti dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta. Sehubungan dengan itu maka diperlukan titik tolak tertentu sebagai dasar pemikiran yang tampak dalam penggunaan anggapan dasar tertentu.

Menurut Winarno dalam Arikunto (2013:104), “Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah tata tertib sekolah.
- b. Semakin baik pelaksanaan tata tertib di sekolah, semakin baik pula perilaku disiplin siswa. Sebaliknya semakin tidak baik pelaksanaan tata tertib sekolah, semakin tidak baik pula perilaku disiplin siswa.

## 2. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2013:110), “Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Selanjutnya Arikunto (2013:112), “mengatakan berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara dua variabel. Sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) menyatakan ada pengaruh antara dua variabel”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) berbunyi: tidak ada pengaruh tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

- b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) berbunyi: ada pengaruh tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

## **5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal khusus yang perlu diperhatikan, agar hal-hal yang diteliti terarah pada fokus penelitian sesuai dengan topik yang telah ditetapkan. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari:

#### **a. Variabel bebas**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tata tertib sekolah.

#### **b. Variabel terikat**

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin siswa.

2. Lokasi penelitian; penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kupang jalan Alfonsius Nisoni, No.19 Airnona Kupang.

3. Waktu penelitian; penelitian ini dimulai dari bulan September 2016–Desember 2016.

### **4. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 4 Kupang yang berjumlah 27 .

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri Kupang yang berjumlah 27 orang.

**6. Penegasan Konsep**

Ada dua variabel dalam penelitian ini yang perlu diberi penjelasan singkat oleh peneliti agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda oleh para pembaca. Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tata Tertib Sekolah

Menurut Zulfri (2008:812), “Tata tertib sekolah adalah peraturan-peraturan yang harus dituruti oleh siswa”.

Sedangkan menurut Meichati (2011:140), “Tata Tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman seseorang atau sekelompok orang tersebut”. Tata Tertib sekolah merupakan rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan dalam lingkungan sekolah”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah merupakan peraturan-peraturan yang harus dituruti oleh siswa dalam melaksanakan kehidupan di lingkungan sekolah.

Terkait dengan penelitian ini, maka yang dimaksudkan dengan tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang harus dituruti oleh siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berisi tentang hal-hal yang menjadi tugas dan kewajiban, larangan-larangan, dan juga sanksi yang diberikan kepada siswa dalam lingkungan sekolah.

## b. Perilaku Disiplin Siswa

Menurut Mulyasa (2003:108), “Perilaku Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”.

Sedangkan menurut Sukardi dalam Sutisna (2003:36), “perilaku disiplin sebagai proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin siswa merupakan suatu keadaan yang tertib sebagai hasil dari pengarahan atau pengendalian keinginan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan yang timbul dari dalam diri siswa terhadap norma dan nilai yang telah disepakati.

Terkait dengan penelitian ini, maka yang dimaksudkan dengan perilaku disiplin siswa adalah suatu keadaan yang tertib yang dimiliki oleh siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berupa sikap mental, ketaatan, dan kesadaran diri untuk menaati segala hal secara tertib untuk membentuk suatu kepribadian yang baik.